

KULTUR AKADEMIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS TARUNA NUSANTARA MAGELANG

ACADEMIC CULTURE IN SECONDARY SCHOOL TARUNA NUSANTARA MAGELANG

Oleh:

Izna Maulina (1011244004), Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan, FIP, UNY
ulinaizna@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kultur akademik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Taruna Nusantara Magelang, serta faktor pendukung dan penghambat kultur akademik di SMA Taruna Nusantara Magelang.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian empat orang guru, empat siswa kelas X, XI, dan XII, petugas perpustakaan, petugas laboratorium, dan guru tamu di SMA Taruna Nusantara Magelang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan kajian dokumen. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan *member check*. Teknik analisis data dilakukan dengan mereduksi, menyajikan data, dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. (1) Kultur akademik di SMA Taruna Nusantara Magelang menunjukkan kultur yang positif dengan banyaknya prestasi akademik dan non akademik yang telah dicapai; (2) SMA Taruna Nusantara Magelang sudah melakukan kegiatan pendukung seperti pidato, diskusi panel, belajar mandiri, *remedial teaching*, *special treatment*, demi mewujudkan siswa yang kritis dan kreatif; (3) Program-program untuk meningkatkan prestasi siswa dilaksanakan dan dimonitoring dengan baik, seperti belajar mandiri, kode kehormatan, *special treatment*, *remedial teaching*, kurikulum khusus, program karantina dan penghargaan; (4) SMA Taruna Nusantara Magelang mengalami hambatan terkait rasio guru dan murid yang tidak seimbang yaitu 1: 42, dimana rasio ideal guru dengan murid untuk jenjang SMA adalah 1:15; (5) Faktor penghambat kultur akademik di SMA Taruna Nusantara Magelang adalah keragaman latar belakang siswa, dimana tidak semua siswa memiliki latar belakang kebiasaan atau budaya disiplin dan kerja keras di keluarganya, sehingga butuh penyesuaian diri di SMA Taruna Nusantara Magelang yang penuh dengan tuntutan.

Kata kunci :*kultur akademik, budaya akademik, SMA Taruna Nusantara*

Abstract

This study aims to describe the academic culture in high school (SMA) Taruna Nusantara Magelang, as well as supporting factors and inhibitors of academic culture in SMA Taruna Nusantara Magelang.

This research is a qualitative descriptive research with four research subjects, four students of class X, XI, and XII, library officer, laboratory staff, and guest teacher at SMA Taruna Nusantara Magelang. Data collection techniques through observation, in-depth interviews, and document review. Testing the validity of data is done by source triangulation techniques and member check. Data analysis techniques performed by reducing, presenting data, and make conclusions.

The results showed as follows. (1) Academic culture in SMA Taruna Nusantara Magelang shows a positive culture with many academic and non academic achievements that have been achieved; (2) SMA Taruna Nusantara Magelang has conducted supporting activities such as speeches, panel discussions, self study, remedial teaching, special treatment, in order to realize critical and creative students; (3) Programs to improve student achievement are properly implemented and monitored, such as independent study, honor codes, special treatment, remedial teaching, special curriculum, quarantine programs and awards; (4) SMA Taruna Nusantara Magelang experienced obstacles related to the ratio of unbalanced teachers and students is 1: 42, where the ideal ratio of teachers with pupils for high school is 1:15; (5) The inhibiting factor of academic culture in SMA Taruna Nusantara Magelang is the diversity of students' background, where not all students have custom or discipline background and hard work in their family, so it needs adjustment in SMA Taruna Nusantara Magelang which is full of demands.

Keywords: *academic culture, academic culture, SMA Taruna Nusantara*

PENDAHULUAN

Kultur dapat dilihat sebagai suatu perilaku, nilai-nilai, sikap hidup, dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan sekaligus cara memandang persoalan dan memecahkannya. Berdasarkan penelitian empiris, kultur yang sehat memiliki korelasi yang tinggi dengan prestasi dan motivasi siswa untuk berprestasi, sikap dan motivasi kerja guru, dan produktivitas dan kepuasan kinerja guru. (Farida Hanum: 2008, 6). Sekolah yang berhasil membangun kultur sekolah yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi yang tidak hanya bernilai akademik namun juga menghasilkan kultur yang memiliki nilai-nilai yang baik pula. (Zamroni, 2009).

Banyak kultur yang dapat dikembangkan di sekolah, antara lain: kultur akademik, kultur sosial budaya, dan kultur demokratis. Ketiga kultur tersebut harus menjadi prioritas di lingkungan sekolah. (Ajat Sudrajat: 2011:13). Setiap sekolah belum tentu memiliki kultur akademik. Hal ini bergantung bagaimana sekolah tersebut. Sekolah yang dibangun hanya sekedar untuk memenuhi pemerataan pendidikan, maka kultur akademik tidak terlalu dipentingkan. Berbeda dengan sekolah yang dibangun dengan biaya dan fasilitas mahal, dituntut untuk memiliki prestasi yang bagus baik prestasi akademik maupun non akademik.

Kultur sekolah adalah kualitas kehidupan yang terwujud dalam aturan-

aturan atau norma, tata kerja, kebiasaan kerja, gaya kepemimpinan seorang pemimpin maupun anggota yang ada di sekolah. Kultur sekolah dapat dipahami dari dua sisi, yaitu sisi batiniah dan sisi lahiriah. Sisi batiniah adalah nilai, prinsip, semangat, dan keyakinan yang dianut oleh sekolah, sedangkan sisi lahiriah adalah aturan, prosedur yang mengatur hubungan anggota sekolah yang formal dan informal (Dapiyanta, 2008: 92-93).

Terwujudnya kultur sekolah yang baik tidak terlepas dari peran civitas sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, para guru, para pekerja kependidikan, dan siswa. Kultur sekolah baik batiniah maupun lahiriah harus dijadikan tradisi bagi semua warga sekolah. Untuk mewujudkan kultur sekolah yang baik, tentu dibutuhkan pula beberapa fasilitas pendukung seperti sarana dan prasarana belajar, ketersediaan buku, dan lain-lain. Menurut Nurkholis (Istifaiyah2007: 19-20) secara khusus budaya atau kultur sekolah adalah pola nilai-nilai, norma-norma, sikap, ritual, mitos, dan kebiasaan-kebiasaan yang dibentuk dalam waktu yang lama dalam sekolah. Kultur akademik tercermin pada keilmuan, kedisiplinan dalam bertindak, kearifan dalam bersikap, serta kepiawaian dalam berargumentasi. Kultur akademik lebih menekankan pada budaya ilmiah yang ada dalam diri seseorang dalam berfikir, bertindak, dan bertingkah laku dalam lingkup akademik. Dampak kultur sekolah terhadap prestasi akademik siswa tidak

bersifat langsung, melainkan melalui berbagai variable, seperti semangat kerja keras dan kemauan untuk berprestasi.

Kultur akademik memiliki ciri pada setiap tindakan, keputusan, kebijakan, dan opini didukung dengan dasar keilmuayang kuat. Artinya merujuk pada teori, dasar hukum, dan nilai kebenaranyang teruji. Budaya akademik juga dapat dipahami sebagai suatu totalitas dari kehidupan dan kegiatan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang dihayati, dimaknai dan diamalkan oleh warga masyarakat akademik, dilembaga pendidikan tinggi dan lembaga penelitian. Dengan demikian, kepala sekolah, guru, dan siswa selalu berpegang pada pijakan teori dalam berpikir, bersikap dan bertindak dalam kesehariannya. Budaya Akademik dapat dipahami sebagai suatu totalitas dari kehidupan dan kegiatan akademik yang dihayati, dimaknai dan diamalkan oleh warga masyarakat akademik, di lembaga pendidikan tinggi dan lembaga penelitian.

Kultur akademik yang terjadi di satu sekolah, akan mencerminkan bagaimana prestasi sekolah tersebut. Jika kultur akademiknya baik, maka akan menghasilkan nilai yang baik pula. Berdasarkan pra observasi yang dilakukan peneliti pada April 2016 lalu, Sekolah Menengah Atas Taruna Nusantara Magelang merupakan salah satu sekolah yang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang baik. Sekolah Menengah Atas Taruna Nusantara Magelang

pada dasarnya merupakan sekolah berbasis semi militer, dimana nilai kedisiplinan di sekolah ini sangat tinggi. Nilai-nilai kedisiplinan tersebut terlihat dalam sikap siswa-siswi di sekolah, seperti mereka selalu melakukan sikap hormat kepada siapapun yang mereka temui dan bersikap ramah dengan semua orang di sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Taruna Nusantara Magelang pada bulan Mei 2016 – Juli 2017

Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian adalah Guru dan siswa di SMA Taruna Nusantara Magelang.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data berupa informasi-informasi yang terkait dengan kultur akademik yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data wawancara menggunakan pedoman wawancara enam orang guru dan empat orang siswa. Selain itu informasi mengenai keadaan sarana dan prasarana, fasilitas pendukung kegiatan akademik dan non akademik siswa, dan kegiatan serta interaksi para pegawai serta kegiatan para pegawai menggunakan pedoman observasi. Sedangkan data berupa profil sekolah, data

prestasi siswa, keadaan sarana prasarana, serta dokumen lainnya menggunakan pedoman dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2010: 336) menyatakan bahwa analisis data telah dimulai sebelum terjun ke lapangan yaitu sejak merumusan dan menjelaskan masalah, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Khusus

a. Mata Pelajaran Kenusantaraan

Tujuan mata pelajaran kenusantaraan adalah siswa memahami dan menghayati nilai-nilai moral, keagamaan, kenegaraan, kejuangan, kemasyarakatan, dan kesusahaan guna membentuk insan hamba Tuhan Yang Maha Esa, insan politik, ekonomi, sosial budaya, dan ksatria Pancasila sehingga memiliki watak luhur yang berwawasan kebangsaan, kejuangan, dan kebudayaan. Adapun materi pokok yang diajarkan dalam mata pelajaran kenusantaraan yaitu: pancasila dan UUD 1945, sumpah pemuda, kesatuan dan persatuan NKRI, sejarah perjuangan bangsa dan nilai-nilai 1945, pengenalan jati diri TNI, wawasan nusantara, ketahanan nasional, kesadaran nasional, kewaspadaan bahaya narkoba, nilai-nilai dasar Taruna Nusantara.

Selain materi pokok, adapula materi pendukung yang diajarkan dalam mata pelajaran kenusantaraan, yaitu: bangun pagi, merapikan dan membersihkan tempat tidur, ibadah, olahraga bersama, mandi, makan bersama, apel, belajar, pemeliharaan kebersihan, dinas dalam, istirahat malam. Materi pendukung bertujuan menumbuhkembangkan disiplin pribadi dan kebiasaan-kebiasaan normatif pada setiap siswa yang pada gilirannya menyatu dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

b. Mata Pelajaran Pendidikan Bela Negara

Tujuan mata pelajaran pendidikan bela negara adalah agar siswa memiliki pengertian, pengetahuan, dan kesadaran bela negara. Kesadaran bela negara yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam sikap yang berdisiplin tinggi berwawasan kebangsaan, kejuangan, dan kebudayaan. Materi pendukung pendidikan bela negara yaitu peraturan baris-berbaris, peraturan penghormatan militer, tata upacara militer, survival, pioner, ilmu medan, ketrampilan halang rintang, permainan tim, pembentukan karakter, pramuka, persami, pecinta alam, napak tilas rute gerilya panglima Sudirman, dan karyawisata.

c. Mata Pelajaran Kepemimpinan

Tujuan mata pelajaran kepemimpinan adalah siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang dasar-dasar ilmu kepemimpinan sehingga dapat mengembangkan potensi kepemimpinan

secara optimal. Adapun materi pendukung mata pelajaran kepemimpinan yaitu pendidikan dasar kepemimpinan, pidato, jumpa tokoh, diskusi panel kepemimpinan, kegiatan tradisi, kegiatan lomba-lomba, kepemimpinan kelas, dan karya ilmiah.

2. Program-program Pendukung Kultur Akademik di SMA Taruna Nusantara Magelang

Belajar Mandiri Di SMA Taruna Nusanta setiap malam hari mulai dari pukul 19.00-21.00 WIB siswa-siswi diwajibkan untuk belajar mandiri, yaitu siswa bisa belajar dengan pamong atau berdiskusi dengan teman, atau belajar sendiri baik di perpustakaan atau graha. Belajar mandiri tidak dilaksanakan (libur) ketika malam hari libur, baik libur sekolah maupun libur tanggal merah.

a. Kode Kehormatan

Kode kehormatan merupakan nilai-nilai dasar yang ditanamkan pada siswa dan harus ditaati. Kode kehormatan dicetak dalam dalam ukuran besar seperti spanduk atau baliho yang kemudian ditempel di beberapa sudut sekolah. Salah satu isi kode kehormatan adalah pantang menyontek yang wajib dipatuhi oleh semua siswa di SMA Taruna Nusantara Magelang. Jika terdapat siswa yang kedapatan menyontek, maka akan mendapat sanksi tegas dari sekolah yaitu berupa hukuman fisik, hukuman moril, bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah.

b. *Spesial Treatment* (ST)

Bagi siswa-siswi yang memiliki nilai akademik kurang baik atau tidak memenuhi nilai batas tuntas, sekolah mengadakan Program *Special Treatment* (ST). *Spesial Treatment* adalah jam tambahan yang dilakukan diluar jam KBM yang ditujukan bagi siswa yang ingin nilai akademisnya meningkat. ST tidak hanya bagi mereka yang remedial, namun juga diberikan bagi siswa yang nilainya tuntas namun nilainya tidak tinggi. ST dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu *Special Treatment* untuk siswa diatas rata-rata, di sekitar rata-rata, dan dibawah rata-rata. Masing-masing *Special Treatment* tersebut memiliki pola *treatment* yang berbeda.

c. Remedial Teaching

Program *Remedial Teaching* yang ada di Sekolah Menengah Atas Taruna Nusantara Magelang sama seperti dengan sekolah lain. Siswa-siswi yang nilainya tidak mencapai batas langsung melakukan remedial yang dilaksanakan setelah ulangan harian dan ulangan mid semester, diatur dengan jadwal yang ditentukan oleh panitia ulangan. Namun sebelum remedial, siswa diberikan *special treatment* terlebih dulu oleh para pamong.

d. Progam Karantina dan Penghargaan

Progam karantina diperuntukkan bagi siswa-siswi yang akan mengikuti lomba, khususnya untuk tingkat nasional dan internasional. Siswa-siswi diperbolehkan untuk tidak mengikuti pelajaran di kelas selama beberapa minggu untuk

mempersiapkan lomba dengan matang. Selama proses karantina mereka dilatih dengan soal-soal latihan, dibimbing oleh tim sukses lomba. Jika mereka berhasil menorehkan prestasi, siswa-siswi akan mendapatkan penghargaan dari sekolah. Bentuk penghargaan yang diberikan yaitu berupa pengakuan, dimana siswa akan dipanggil di depan seluruh warga sekolah dan diumumkan bahwa siswa tersebut telah meraih prestasi.

Penghargaan selanjutnya adalah beasiswa berupa materi dan piagam penghargaan. Penghargaan materi yang diberikan adalah siswa mendapatkan materi sebesar SPP selama satu bulan, dimana SPP di Sekolah Menengah Atas Taruna Nusantara Magelang setiap bulannya adalah Rp 3.000.000. Penghargaan yang diberikan oleh Sekolah Menengah Atas Taruna Nusantara Magelang bagi siswa-siswi yang berprestasi dapat memotivasi para siswa lain agar ikut dan terus berprestasi. Beasiswa yang diberikan dari sekolah dapat diambil oleh siswa setelah menyelesaikan studi tiga tahun.

e. Kurikulum Khusus

Sekolah Menengah Atas Taruna Nusantara Magelang selain melaksanakan kurikulum nasional, juga melaksanakan kurikulum khusus. Adapun kurikulum khusus tertuang dalam mata pelajaran Kenusantaraan, mata pelajaran bela negara, dan mata pelajaran kepemimpinan. Ketiga mata pelajaran khusus tersebut nantinya dibagi dalam beberapa kegiatan di sekolah.

Tidak sedikit pula beberapa kegiatan yang memuat budaya akademik. Seperti kegiatan pidato, diskusi panel, dan presenter merupakan salah satu kegiatan yang meningkatkan keberanian dan kemampuan komunikasi siswa secara baik dan lancar. Pidato dan diskusi panel yang dilakukan memuat tema-tema yang berkaitan dengan wawasan baik dunia luar maupun tentang mata pelajaran di sekolah.

Seluruh program dan kegiatan yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Taruna Nusantara Magelang ada Standar Operasional (SOP) dan ada penilaian yang dilakukan oleh sekolah. Kegiatan mulai dari bangun tidur, kegiatan di sekolah sampai kembali ke Graha terencana dan terprogram. Monitoring dilakukan pada semua program kegiatan yang biasanya dilakukan pada awal semester atau pergantian semester.

Bentuk monitoring setiap program tentunya berbeda. Adapun monitoring yang dilakukan pada program Special Treatment, setiap pamong mempunyai catatan siswa-siswa mana saja yang harus ikut special treatment. Selain itu untuk siswa sendiri juga dibekali buku saku yang berisikan peningkatan nilai beserta jadwal special treatment, dimana buku saku tersebut nantinya akan selalu dilaporkan oleh pamong graha.

Untuk program belajar mandiri monitoring yang dilakukan terdapat pamong piket yang berjaga. Setiap malam pamong piket bertugas untuk mengawasi berapa

jumlah siswa yang tidak ikut belajar mandiri, siswa yang belajar di graha, maupun belajar di tempat pamong. Sebelum belajar mandiri siswa diharuskan melakukan lapor mereka akan belajar dimana terhadap pamong piket graha. Jika siswa akan belajar di rumah pamong, maka pamong piket graha akan mengkonfirmasi terhadap pamong yang dimaksud siswa apakah benar siswa tersebut belajar di rumah atau tidak.

3. Nilai-Nilai di Sekolah Menengah Atas Taruna Nusantara Magelang

a. Nilai Religius

Siswa-siswi di Sekolah Menengah Atas Taruna Nusantara Magelang memiliki nilai religius yang baik, dimana pada setiap jam istirahat kedua, siswa-siswi selalu melaksanakan sholat berjamaah. Siswa-siswi juga rajin melaksanakan puasa Sunnah Senin dan Kamis, terbukti dari banyaknya siswa yang mendaftar makan sahur dan buka puasa. Selain itu pada bulan Ramadhan, beberapa siswa-siswi non muslim juga ikut serta melaksanakan puasa.

b. Nilai Kerapian

Nilai kerapian pada siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Taruna Nusantara Magelang terlihat dari seragam yang mereka kenakan setiap harinya selalu terlihat rapi. Jika ada yang melanggar, pakaian tidak disetrika, maka pamong akan segera memberikan sanksi. Para pamong dan karyawan Sekolah Menengah Atas

Taruna Nusantara Magelang juga selalu mengenakan seragam secara rapi.

c. Nilai Kedisiplinan

Sekolah Menengah Atas Taruna Nusantara Magelang merupakan sekolah semi militer, dimana memiliki nilai kedisiplinan yang tinggi. Nilai kedisiplinan tercermin lewat ketepatan waktu mereka mulai dari bangun tidur, melakukan aktivitas olahraga pagi, makan bersama, hingga melaksanakan apel pagi. Para siswa juga disiplin dalam mematuhi setiap aturan yang ada di lingkungan sekolah dan asrama.

d. Nilai Berprestasi

Siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Taruna Nusantara Magelang memiliki semangat berprestasi yang cukup tinggi, dibuktikan dengan prestasi-prestasi siswa yang sering diraih, baik prestasi akademik maupun non akademik.

4. Prestasi yang telah dicapai oleh SMA Taruna Nusantara

Sekolah Menengah Atas Taruna Nusantara Magelang memiliki banyak prestasi dalam berbagai bidang baik akademik maupun olahraga. Selama tahun 2014, Sekolah Menengah Atas Taruna Nusantara Magelang mendapat beragam kejuaraan baik ditingkat nasional maupun internasional. Beberapa prestasi tersebut adalah seorang siswa yang mewakili SMA Taruna Nusantara untuk mata pelajaran Fisika berhasil memperoleh medali perak dalam IZO 2014 yang diselenggarakan

oleh Kazakstan. Untuk mata pelajaran telah berhasil menjuarai LCT Biologi yang diselenggarakan oleh UPI Bandung. Prestasi lainnya adalah tim Pramuka Putri menjuarai Rover Ranger Scout Competition 2014, tim KIR SMA Taruna Nusantara menjuarai Indonesian Science Enterprise Challenge 2014, tim matematika berhasil menjadi juara II dalam ICAS yang diselenggarakan oleh UNSW Australia, dan sebagainya.

5. Kultur Akademik di SMA Taruna

Nusantara

Kultur akademik di SMA Taruna dapat dikatakan bersifat positif, dimana budaya berprestasi yang tinggi di sekolah ini sangat terlihat jelas baik dari siswa maupun guru. Kultur akademik yang terjadi di SMA Taruna Nusantara dapat berjalan positif karena adanya partisipasi yang baik dari para siswa dan guru dalam melaksanakan berbagai macam program kegiatan yang diadakan oleh sekolah untuk menunjang prestasi siswa. Seperti program belajar mandiri, *remedial teaching*, *special treatment*, karantina, dan penghargaan bagi mereka yang berprestasi. Sekolah tidak akan memiliki kultur yang baik jika para warga sekolah atau partisipan yang dituju tidak dapat menjalankan program, nilai, norma, sikap, kebiasaan-kebiasaan yang ada di sekolah secara baik.

Kultur akademik juga akan terwujud melalui sikap-sikap para warga sekolah. Dalam hal ini siswa-siswa di SMA Taruna

memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya prestasi yang telah diraih oleh SMA Taruna Nusantara baik akademik maupun non akademik. Kultur akademik dapat terwujud dengan baik juga karena didukung dengan adanya *reward*. Seseorang akan lebih bersemangat ketika ada sesuatu yang bisa didapatkan setelahnya.

SMA Taruna Nusantara sangat memberikan apresiasi tinggi kepada siswa ataupun guru yang memiliki prestasi. Setiap semester para siswa yang menjadi juara kelas, juara paralel, juara mata pelajaran, juara aspek kesamaptaan, dan juara aspek kepribadian akan diberikan beasiswa berupa tabungan uang yang dapat diambil ketika lulus sekolah. Penghargaan semacam ini juga diberikan bagi siswa yang menjuarai kejuaraan atau perlombaan baik ditingkat nasional maupun internasional. Selain beasiswa, sekolah juga memberikan pengakuan terhadap prestasi yang berhasil diraih oleh siswa. Menurut Ajat Sudrajat (2011:13), kultur akademik tercermin pada keilmuan, kedisiplinan dalam bertindak, kearifan dalam bersikap, serta kepiawaian dalam berpikir dan berargumentasi. Ciri-ciri warga sekolah yang menerapkan budaya akademik yaitu bersifat kritis, objektif, analitis, kreatif, terbuka untuk menerima kritik, menghargai waktu dan prestasi ilmiah, berorientasi ke masa depan. Untuk

mewujudkan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif dan kritis, dalam kurikulum khusus di SMA Taruna Nusantara terdapat mata pelajaran kepemimpinan. Materi pendukung dalam mata pelajaran kepemimpinan dua diantaranya adalah pidato dan diskusi panel. Adapun guru atau pamong yang mendampingi ditentukan berdasarkan kemampuan yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Kesadaran untuk berprestasi di SMA Taruna Nusantara sangat tinggi. Biaya sekolah yang tidak murah dan tahapan seleksi masuk SMA Taruna Nusantara yang tidak mudah, membuat para siswa memiliki keinginan berprestasi yang tinggi. Selain itu sanksi dari sekolah jika mereka melanggar aturan sekolah seperti dilarang keras mencontek, membuat siswa-siswi tekun belajar agar hasil yang diperoleh baik.

PEMBAHASAN

1. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kultur Akademik di SMA Taruna Nusantara

a. Faktor Pendukung

Sebuah sekolah memiliki faktor pendukung yang bertujuan untuk membentuk budaya akademi yang positif, dimana Faktor-faktor pendukung tersebut ditandai dengan indikator usaha sekolah yang antara lain adalah (a) visi misi sekolah yang mendukung kultur akademik

salah satunya adalah menyiapkan lulusan yang memiliki keunggulan komparatif, kompetitif, dan distingtif dalam aspek akademik, kepribadian, dan kesamaptaaan jasmani, serta kemampuan IPTEK sehingga mempunyai daya saing yang tinggi di tingkat nasional dan internasional. (b) Adanya kurikulum khusus di SMA Taruna Nusantara. Dalam hal ini khususnya materi-materi pendukung yang dilaksanakan sekolah seperti pidato, diskusi panel, dan jumpa tokoh yang dapat melatih cara berpikir kreatif dan kritis siswa. (c) Sarana dan prasana belajar yang memadai. Mulai dari perpustakaan, laboratorium, LCD, laptop, hingga fasilitas untuk kesehatan juga disediakan agar siswa selalu sehat sehingga akan mendukung prestasi belajarnya. (d) Komitmen dan kesadaran para warga sekolah. Bukan hanya siswa, namun semua warga sekolah juga memiliki komitmen yang tinggi dalam meraih prestasi. (e) Penghargaan yang diberikan sekolah untuk siswa berprestasi merupakan salah satu faktor pendukung untuk memotivasi siswa agar terus berprestasi.

2. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat dalam mewujudkan kultur akademik yang baik di SMA Taruna Nusantara Magelang adalah kapasitas guru yang ada di sekolah. Mengingat jumlah siswa dengan jumlah guru yang mengajar tidak seimbang. Jumlah siswa setiap angkatan yang ada di

sekolah ini yaitu 1.050 siswa sedangkan guru mata pelajaran atau pamong pengajar yang ada yaitu berjumlah 72 orang. Jumlah tersebut tidak ideal, mengingat rasio guru dan murid untuk jenjang SMA adalah 1:15, yang terjadi di SMA Taruna Nusantara Magelang adalah 1:42. SMA Taruna Nusantara Magelang juga masih membutuhkan guru tamu untuk mata pelajaran tertentu. Faktor penghambat kultur akademik di SMA Taruna Nusantara Magelang adalah keragaman latar belakang siswa, dimana tidak semua siswa memiliki latar belakang kebiasaan atau budaya disiplin dan kerja keras di keluarganya, sehingga butuh penyesuaian diri di SMA Taruna Nusantara Magelang penuh dengan tuntutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kultur Akademik di SMA Taruna Nusantara

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kultur akademik di SMA Taruna Nusantara bersifat positif. Para siswa dan guru memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan budaya akademik. Meski ada dua aspek lain yang juga harus dipatuhi yaitu aspek kepribadian dan aspek kesamaptaaan, namun aspek akademik tetap diwujudkan melalui sikap dan tindakan yang memiliki nilai ilmiah.

Kultur akademik yang positif juga ditandai dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh siswa-siswi dan para guru di SMA Taruna Nusantara baik di tingkat nasional maupun internasional. *Reward* atau penghargaan berupa beasiswa yang diberikan sekolah untuk siswa berprestasi menjadi salah satu faktor pendukung kultur akademik di SMA Taruna Nusantara. Program-program untuk meningkatkan prestasi siswa juga dilaksanakan dan dimonitoring secara baik.

SMA Taruna Nusantara sudah melaksanakan kegiatan pendukung demi mewujudkan siswa yang kritis dan kreatif sesuai dengan ciri-ciri sekolah yang menerapkan kultur akademik. Siswa-siswi SMA Taruna Nusantara sudah secara sadar melaksanakan belajar mandiri baik bersama dengan teman atau guru atau secara individual.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kultur Akademik di SMA Taruna Nusantara

Adapun faktor pendukung kultur akademik di SMA Taruna Nusantara adalah salah satu visi misi sekolah, adanya kurikulum khusus di SMA Taruna Nusantara. Dalam hal ini khususnya materi-materi pendukung yang dilaksanakan sekolah seperti pidato, diskusi panel, dan jumpa tokoh. Selain itu juga didukung oleh sarana dan prasarana belajar yang memadai, serikat komitmen dan kesadaran yang tinggi dari warga sekolah. Penghargaan yang diberikan sekolah untuk siswa berprestasi

juga merupakan salah satu faktor pendukung untuk memotivasi siswa agar terus berprestasi.

Adapun faktor penghambat kultur akademik adalah kurangnya guru mata pelajaran tertentu yang ada di SMA Taruna Nusantara. Jumlah siswa tidak seimbang dengan jumlah guru yang ada yang hanya berjumlah 72 guru. Keragaman latar belakang siswa, dimana tidak semua siswa memiliki latar belakang kebiasaan atau budaya disiplin dan kerja keras di keluarganya, sehingga butuh penyesuaian diri di SMA Taruna Nusantara Magelang penuh dengan tuntutan.

Saran

1. Perlu adanya guru tambahan di Sekolah Menengah Atas Taruna Nusantara Magelang. Mengingat jumlah siswa dengan jumlah guru yang ada tidak seimbang
2. Bagi Sekolah Menengah Atas lainnya disarankan untuk mengambil program-program peningkatan kultur akademik yang ada di SMA Taruna Nusantara Magelang, yang belum diterapkan di sekolah sendiri

DAFTAR PUSTAKA

Darmiyati Zuchdi. (2010). *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. III.

Efianingrum, Ariefa. (2009). *Kajian Kultur Sekolah Yang Kondusif Bagi Perlindungan Anak*. Laporan Hasil Penelitian Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.

Febriana, Diana. (2008). *Kultur Sekolah Di Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN) Yogyakarta dan Madrasah Aliyah Negeri II (MAN) Yogyakarta*. Tesis Magister, Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.

Gunawan, Ari H. (2000). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Istifaiyah. (2012). *Studi Kebijakan Sekolah dalam Pengembangan Kultur Sekolah di SMP Negeri 2 Yogyakarta*. Skripsi. FIP UNY

Pangestika, Hilda. (2013). *Peran Kultur Sekolah dalam Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Inklusi di SD Negri Mendut*. Skripsi. FIP UNY.

Zamroni. (2007). *Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah

Zamroni. (2010). *Paradigma Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: Griya Publishing.